

## PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Andi Mardiana<sup>1</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1</sup>  
[andimardianabone@gmail.com](mailto:andimardianabone@gmail.com)<sup>1</sup>

Azhar J. Habu<sup>2</sup>

[Azharhabu23@gmail.com](mailto:Azharhabu23@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

Infrastructure Development,  
Economic Growth

---

**ABSTRACT**

*Development is one of the most important factors in increasing economic growth and one of the drivers of the rate of economic growth in an area is the existence of infrastructure development. Because infrastructure development is a mobility that can bring changes in the level of welfare of the population.*

*This study aims to find out more about the influence of infrastructure development on the economic growth of North Gorontalo Regency in the 2014-2017 period.*

*The research method used is a quantitative research method. To be able to make measurements, each phenomenon is translated into several problem components, variables and indicators. The type of data in this study is secondary data. The results show that the results of descriptive statistical analysis on the variables of economic growth, road infrastructure development, education infrastructure development, agricultural infrastructure development and health infrastructure development when compared to the average, the standard deviation is much smaller so that the data on the infrastructure can be justified by the value average.*

---

**ABSTRAK**

**Kata Kunci:**

Pembangunan  
Infrastruktur,  
Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu penggerak laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah adalah adanya pembangunan infrastruktur. Karena pembangunan infrastruktur merupakan mobilitas yang dapat membawa perubahan tingkat kesejahteraan penduduk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara pada periode 2014-2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif mengenai variabel pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan infrastruktur pendidikan, pembangunan infrastruktur pertanian serta pembangunan infrastruktur kesehatan apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih kecil sehingga data-data mengenai infrastruktur tersebut dapat dijustifikasi nilai rata-rata.

---

## PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan perkembangan sosial dan kegiatan ekonomi wilayah, prasarana (infrastruktur) umum merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu penggerak laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah adalah adanya pembangunan infrastruktur. Karena infrastruktur itu sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk akan membawa dampak nyata pada perubahan pembangunan manusia. Upaya untuk menciptakan kenaikan output nasional diharapkan mampu juga menyerap tenaga kerja.<sup>2</sup>

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, *Hirschman* (1958) mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Perbedaan anatar infrastruktur dasar dan lainnya tidaklah selalu sama dan dapat berubah menurut waktu.<sup>3</sup>

Kondisi perekonomian Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan selama kurun waktu 4 tahun terakhir. Hal ini terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan arah positif. Rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 2014-2017 sebesar 7,29 persen.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan pertumbuhan ekonomi**  
**Tahun 2014-2017**

Tahun	Total PDRB (Miliar-Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	1.645,68	7,18
2015	1.765,87	7,30
2016	1.896,42	7,39
2017	2.037,36	7,43

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo Utara

PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir. Selama kurun waktu 2014-2017 gambaran tentang perkembangan ekonomi Gorontalo Utara berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat pada Tabel 1.1 di atas.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara periode 2014-2017**  
**(persen)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	7,18
2015	7,30
2016	7,39

<sup>1</sup> Farah Salsabila Muchtar, *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Volume 3, No. 1 (Tahun 2017), h.28.

<sup>2</sup> Irawan dan Suparmoko, M. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 6. (: BPFE Yogyakarta. 2008), h. 121.

<sup>3</sup> Cut Nanda Keusuma dan Suriani, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*, Volume 4 Nomor 1, (Mei 2015), h. 3.

2017	7,43
------	------

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo Utara

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Berdasarkan tabel 1.2, rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 2014-2017 sebesar 7,29 persen.

**Tabel 1.3**  
**Biaya Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2014-2017**

No	Tahun Anggaran	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Panjang Jalan yang dikerjakan	Jumlah Ruas Yang Dikerjakan
1	2014	38.434.917.000	37.894.796.263	98.59 %	27.49Km	21 Ruas
2	2015	21.675.838.000	21.230.755.290	97.94 %	11.844Km	15Ruas
3	2016	71.037.145.707	55.503.184.050	78.13 %	16.7 Km	13 Ruas
4	2017	93.002.992.485	82.217.337.073	88.40%	31.678	59 Ruas

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gorontalo Utara

Pada tahun 2014 pagu anggaran Rp 38.434.917.000 dengan realisasi Rp. 37.894.796.263 atau presentase 98,59%. Total ruas-ruas jalan yang dikerjakan 27.49 km atau dengan jumlah 21 ruas jalan yang dikerjakan. Pada tahun 2015 pagu anggaran Rp 21.675.838.000 dengan realisasi Rp. 21.230.755.290 atau presentase 97,94%. Total ruas-ruas jalan yang dikerjakan 11.844 km atau dengan jumlah 15 ruas jalan yang dikerjakan. Pada tahun 2016 pagu anggaran Rp 71.037.145.707 dengan realisasi Rp. 55.503.184.050 atau presentase 78,13%. Total ruas-ruas jalan yang dikerjakan 16.7 km atau dengan jumlah 13 ruas jalan yang dikerjakan dan pada tahun 2017 pagu anggaran Rp 93.002.992.485 dengan realisasi Rp. 82.217.337.073 atau presentase 88,40%. Total ruas-ruas jalan yang dikerjakan 31.678 km atau dengan jumlah 59 ruas jalan yang dikerjakan.

**Tabel 1.4**  
**Biaya Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2014-2017**

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)
2014	11.295.101.953
2015	11.989.301.207
2016	2.005.851.200
2017	1.696.521.976

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo Utara

Pada tahun 2014 pagu anggaran Dinas Pendidikan Rp. 11.295.101.953 untuk pembangunan RKB SD sebanyak 23 gedung, RKB SMP 17 gedung, dan RKB SMA 32 gedung jadi total 72 RKB yang dibangun. Pada tahun 2015 pagu anggaran Dinas Pendidikan Rp. 11.989.301.207 untuk pembangunan RKB SD sebanyak 27 gedung, RKB SMP 15 gedung, RKB SMA 24 gedung, 3 Laboratorium SMP, 11 Laboratorium SMA dan 27 rehabilitasi RKB, jadi total 80 gedung yang dibangun. Pada tahun 2016 pagu anggaran Dinas Pendidikan Rp. 2.005.851.200 untuk pembangunan RKB SD sebanyak 3 gedung dan 34 rehabilitasi RKB, jadi total 37 gedung yang di bangun dan pada tahun 2017 pagu anggaran Dinas Pendidikan Rp. 1.696.521.976 untuk pembangunan laboratorium SMP 2 gedung dan 34 rehabilitasi RKB, total 36 gedung yang dibangun.

**Tabel 1.5**  
**Biaya Pembangunan Infrastruktur Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2014-2017**

NO	Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Luas Irigasi yg dikerjakan	Jumlah Irigasi yg dikerjakan
1	2014	7.786.499.950	7.177.314.001	92.17	2.200 Ha	25 paket
2	2015	9.045.168.926	9.045.168.926	100	2.300 Ha	27 paket
3	2016	6.217.218.000	5.828.472.707	93.75	1.547 Ha	12 paket
4	2017	20.728.314.400	17.535.714.484	84.60	354 Ha	12 paket

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Gorontalo Utara

Pada Tahun 2014 Pagu Anggaran Rp.7.786.499.950 dengan realisasi Rp. 7.177.314.001 dengan presentase 92.17 %. Pada tahun ini luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik 2.200 Ha, dengan 25 paket pekerjaan irigasi. Pada Tahun 2015 Pagu Anggaran Rp.9.045.168.926 dengan realisasi Rp. 9.045.168.926 dengan presentase 100% . Pada Tahun ini luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik 2.300 Ha dengan 27 paket pekerjaan irigasi. Pada Tahun 2016 Pagu Anggaran Rp.6.217.218.000 dengan realisasi Rp. 5.828.472.707 dengan presentase 93,75 % . Pada Tahun ini luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik 1.547 Ha dengan 12 paket pekerjaan irigasi. Pada Tahun 2017 Pagu Anggaran Rp.20.728.314.400 dengan realisasi Rp. 17.535.714.484 dengan presentase 84.60 % . Pada Tahun ini luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik 354 Ha dengan 12 paket pekerjaan irigasi.

Target Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gorontalo Utara untuk indikator irigasi dalam kondisi baik pada Tahun 2017 adalah 100 Ha, realisasinya mencapai target yaitu 100 Ha. Dari indikator RPJMD Cakupan Jaringan Irigasi, pada kondisi kinerja awal RPJMD Tahun 2013, 5567 Ha sedangkan target capaian 2017 adalah 100 Ha sedangkan realisasinya 100 Ha atau 100%.

**Tabel 1.6**  
**Biaya Pembangunan Infrastruktur Kesehatan (Pembangunan MCK) Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2014-2017**

No	Tahun Anggaran	Pagu Anggaran (Rp)	Jumlah MCK	Jumlah RT yang terlayani
1	2014	2.995.896.000	38 Unit	1380 RT
2	2015	4.461.869.000	40 Unit	1850 RT
3	2016	4.829.716.975	32 Unit	600 RT
4	2017	4.976.042.500	23 Unit	295 RT

Pada Tahun 2014 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam anggaran untuk sanitasi Rp. 2.995.896.000. dengan jumlah MCK 38 unit, jumlah rumah tangga yang terlayani 1380 RT. Pada Tahun 2015 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam anggaran untuk sanitasi Rp. 4.461.869.000. dengan jumlah MCK 40 unit, jumlah rumah tangga yang terlayani 1850 RT. Pada Tahun 2016 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam anggaran untuk

sanitasi Rp.4.829.716.975.dengan jumlah MCK 32 unit, jumlah rumah tangga yang terlayani 600RT dan pada Tahun 2017 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam anggaran untuk sanitasi Rp.4.976.042.500 dengan jumlah MCK 23 unit, jumlah rumah tangga yang terlayani 295 RT.

Target Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Gorontalo Utara untuk indikator Kepala Keluarga pada kawasan pemukiman yang mempunyai sanitasi Tahun 2017 adalah 100RT, realisasinya melebihi target yaitu 295RT. Untuk mempermudah pembangunan infrastruktur pada daerah-daerah yang terus berkembang seperti Kabupaten Gorontalo Utara, dibutuhkan prasarana dan sarana penunjang yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan didalamnya, baik itu masyarakat maupun pemerintah daerah. Menyikapi kondisi daerah Kabupaten Gorontalo Utara yang telah digambarkan di atas, maka pada kesempatan ini penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang keterkaitan antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dengan mengangkat judul “**Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gorontalo Utara**”. Penelitian ini akan difokuskan pada infrastruktur jalan, pendidikan, pertanian dan kesehatan karena keempat subsektor tersebut merupakan sub sektor pembangunan ekonomi daerah yang merupakan subsektor unggulan di kabupaten Gorontalo Utara.

## LANDASAN TEORI

### Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan kemajuan teknologi semakin meningkat.<sup>4</sup> Agar perubahan tingkat kesejahteraan dapat dilakukan secara terukur, maka diperlukan perencanaan pembangunan.

Beberapa teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi diantaranya:

1. Teori Adam Smith

Adam Smith (1723-1790) memandang pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanisme pasar berjalan baik dan sempurna. Syarat yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan spesialisasi dikontrol melalui mekanisme pasar. Peranan pemerintah hanya mengupayakan agar mekanisme pasar dapat berjalan baik.<sup>5</sup> Untuk itu, yang harus dilakukan pemerintah adalah pemeliharaan keamanan, penegakan hukum, dan penyediaan barang publik, seperti pendidikan dan kesehatan.

2. Teori David Ricardo

Seperti halnya Smith, David Ricardo juga mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dengan cara yang tidak sistematis dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation*. Buku ini diterbitkan 1917. Edisi ketiga 1921 serta korespondensi Ricardo dengan beberapa ahli ekonomi lainlah yang memuat ide-ide Ricardo yang menjadi dasar pembentukan model pembangunan Ricardo. Asumsi teori Ricardo. Teori-teori Ricardo didasarkan pada asumsi bahwa:<sup>6</sup>

1. Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industri
2. “Law of diminishing return’ berlaku bagi tanah
3. Persediaan tanah adalah tetap

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 8.

<sup>5</sup> Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 81.

<sup>6</sup> Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 88.

4. Permintaan akan gandum benar-benar inelastis
5. Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel
6. Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu (given)
7. Seluruh buruh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal
8. Harga penawaran buruh adalah tertentu dan tetap
9. Permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modal dan bahwa baik harga permintaan maupun penawaran buruh tidak tergantung pada produktivitas marginal tenaga kerja
10. Terdapat persaingan yang sempurna
11. Pemupukan modal dihasilkan dari keuntungan

Berdasarkan asumsi tersebut, Ricardo membangun teorinya tentang saling hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu tuan tanah, kapitalis, dan buruh. Kepada mereka inilah keseluruhan hasil tanah dibagi-bagikan keseluruhan pendapatan nasional dibagi-bagikan kepada tiga kelompok tersebut masing-masing uang sewa, keuntungan, dan upah.

Proses pemupukan modal. Menurut Ricardo pemupukan modal merupakan keuntungan, sebab keuntungan merupakan kekayaan yang disisihkan untuk pembentukan modal. Pemupukan modal tergantung pada dua faktor yaitu : pertama, kemampuan untuk menabung, dan kedua kemauan untuk menabung.<sup>7</sup>

### 3. Teori Malthus

Konsep pembangunan. Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dipihak rakyat. Dia tidak memberikan adanya gerakan menuju keadaan stasioner tetapi menekankan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar tidaknya aktivitas ekonomi.<sup>8</sup>

### 4. Teori Mill

Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja merupakan dua faktor produksi yang asli, modal adalah persediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.<sup>9</sup>

### 5. Teori Klasik

Teori klasik secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kebijakan Pasar Bebas
  - b. Pemupukan modal
  - c. Keuntungan rangsang bagi investasi
  - d. Keuntungan cenderung menurun
  - e. Keadaan Stasioner
- ### 6. Teori Marxis

Marx menyumbang kepada teori pembangunan ekonomi ke dalam tiga hal, yaitu : dalam arti luas memberikan penafsiran dejauh dari sudut ekonomi, dalam arti lebih sempit merinci kekuatan yang mendorong perkembangan kapitalis, dan terakhir menawarkan jalan alternatif tentang pembangunan ekonomi terencana.<sup>10</sup>

## Teori Perencanaan Ekonomi

Perencanaan adalah teknik, cara untuk mencapai tujuan, tujuan untuk mewujudkan maksud dan sasaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan telah dirumuskan dengan baik oleh Badan Perencanaan Pusat.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 89.

<sup>8</sup>Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 97.

<sup>9</sup>Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 105.

<sup>10</sup>Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 114.

<sup>11</sup>Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 517.

Adapun teori Perencanaan Ekonomi yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Prof. Lewis

Prof. Lewis menunjukkan 6 pengertian perencanaan yang dipakai di dalam kepustakaan ekonomi. Pertama, banyak sekali kepustakaan yang hanya menghubungkan istilah itu dengan penentuan letak geografis faktor, bangunan tempat tinggal, bioskop dan sebagainya. Kadang-kadang ia disebut perencanaan kota dan negara, dan kadang kala disebut perencanaan saja. Kedua, perencanaan hanya berarti memutuskan uang apa yang akan dipergunakan pemerintah di masa depan, seandainya ia mempunyai uang yang dapat dibelanjakan. Ketiga, ekonomi berencana adalah ekonomi di mana masing-masing satuan produksi (atau perusahaan) hanya memakai sumber manusia, bahan dan peralatan yang dialokasikan kesana melalui kuota dan menjual produknya semata-mata kepada orang atau perusahaan yang ditunjukkan oleh pemerintah pusat. Keempat, perencanaan kadang kala berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh pemerintah, apakah itu untuk perusahaan negara atau perusahaan swasta. Sebagian besar pemerintah menerapkan jenis perencanaan walau secara sporadis atau untuk satu atau dua industri atau jasa saja yang dianggap penting. Kelima, disini sasaran ditetapkan untuk perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan semua buruh, devisa, bahan mentah dan sumber lainnya negara ke berbagai bidang perekonomian lainnya. Dan terakhir, kata perencanaan kadang-kadang dipakai untuk menggambarkan sarana yang dipergunakan pemerintah untuk memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya kepada perusahaan swasta.

2. Teori Ferdynand Zweig

Menurut Zweig perencanaan ekonomi mencakup perluasan fungsi penguasa negara sampai ke pengorganisasian dan pemanfaatan sumber-sumber ekonomi. Perencanaan mengandung arti dan mengarah kepada pemusatan perekonomian nasional.<sup>12</sup>

3. Teori Dr. Dalton

Perencanaan ekonomi dalam pengertian yang paling luas adalah pengaturan dengan sengaja oleh orang yang berwenang mengenai sumber-sumber kegiatan ekonomi kearah tujuan yang ditetapkan.

4. Teori Lewis Lordwin

Perencanaan ekonomi sebagai suatu rencana pengorganisasian perekonomian di mana pabrik, perusahaan dan industri yang terpisah-pisah dianggap sebagai unit-unit terpadu dari satu sistem tunggal dalam rangka memanfaatkan sumber yang tersedia untuk mencapai kepuasan maksimum kebutuhan rakyat dalam waktu yang telah ditentukan.

5. Teori Dickison

Perencanaan sebagai pengambilan keputusan utama ekonomi tentang apa dan berapa banyak bagaimana, bila dan dimana akan diproduksi, serta buat siapa akan dialokasikan, oleh badan pengambil keputusan yang berwenang atas dasar pengamatan menyeluruh terhadap sistem perekonomian sebagai suatu kesatuan.<sup>13</sup>

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 518.

<sup>13</sup> Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Prs, 2016), h. 518.

<sup>14</sup> Linclon Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: Edisi Ketiga. STIE YKPN. 1999), h. 98.

Adapun teori pertumbuhan ekonomi menurut beberapa para ahli ekonomi sebagai berikut :

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi.<sup>15</sup>

2. Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow dalam Todaro menjelaskan bahwa dari perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui semua negara. Menurut teori ini negara-negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur secara khusus. Rostow dalam Todaro juga menjelaskan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.

3. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori pertumbuhan endogen ini dipelopori Paul M Romer dan Robert Lucas, teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisa pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan Ekonomi merupakan pertumbuhan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>16</sup>

5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut.<sup>17</sup> Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal pertenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi yang pada gilirannya akan menentukan keunggulan komperatif suatu sektor.

## **Teori Infrastruktur**

### **1. Pengertian Infrastruktur**

Karakteristik infrastruktur adalah eksternalitas, baik positif maupun negatif dan adanya monopoli alamiah (*natural monopoly*), yang disebabkan oleh tingginya biaya tetap serta tingkat kepentingannya dalam perekonomian. Selain itu, infrastruktur juga bersifat *non eksklusif* (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), *non rivalry* (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu yang lainnya) serta umumnya biaya marginal adalah nol. Infrastruktur juga umumnya tidak diperjualbelikan (*non tradable*) (Hemmer, 2000).

Beberapa teori infrastruktur yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya :

1. Robert J. Kodoatie

Menurut Robert J. Kodoatie (2005) pengertian infrastruktur adalah suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

2. Neil S. Grigg

Menurut Neil S. Grigg (1998), pengertian infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan sarana drainase, pengairan, transportasi, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan

---

<sup>15</sup> Linclon Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: Edisi Ketiga. STIE YKPN. 1999), h. 89.

<sup>16</sup> Linclon Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: Edisi Ketiga. STIE YKPN. 1999), h. 90.

<sup>17</sup> Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.241.

untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

3. N. Gregory Mankiw

Menurut N. Gregory Mankiw (2003) dalam ilmu ekonomi, arti infrastruktur adalah wujud modal publik (*publik capital*), yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan dan lainnya sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam hubungan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi, beberapa ekonom juga memberikan pendapatnya mengenai infrastruktur. Hirschman (1958), mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi.

Dalam teori Wagner, dijelaskan mengenai bagaimana relasi antara infrastruktur sebagai modal pertumbuhan ekonomi suatu negara. Teori ini menjelaskan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan besarnya pengeluaran pemerintah terdapat keterkaitan positif untuk pembangunan infrastruktur.

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, beberapa ekonom juga memberikan pendapatnya mengenai infrastruktur. Hirschman (1958) mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Perbedaan anatar infrastruktur dasar dan lainnya tidaklah selalu sama dan dapat berubah menurut waktu.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.<sup>19</sup> Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Data yang digunakan merupakan angka, contohnya biaya pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan data lain yang relevan dengan penelitian ini yang berkaitan pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara pada periode 2014-2017.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>20</sup> Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain yaitu data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara, BAPPEDA Kabupaten Gorontalo Utara, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gorontalo Utara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo Utara, Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kabupaten Gorontalo Utara**

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara memiliki perekonomian yang terdiversifikasi dalam beberapa sektor yaitu: sektor pertanian dan perkebunan, sektor peternakan, serta sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan dan kelautan dijadikan sektor unggulan, karena semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Gorontalo Utara memiliki daerah pesisir yang sangat potensial

---

<sup>18</sup> Cut Nanda Keusuma dan Suriani, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*, Volume 4 Nomor 1, (Mei 2015), h, 3.

<sup>19</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: 132200), h.16.

<sup>20</sup> Indriantoro, *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999). H.147.

untuk dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara memandang penting menyediakan sarana dan prasarana dalam membangun suatu daerah.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kabupaten Gorontalo Utara dengan menggunakan data pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan infrastruktur pendidikan, pembangunan infrastruktur pertanian dan pembangunan infrastruktur kesehatan serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara.

Analisis dalam penelitian ini dimulai dari pengujian statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014: 29) adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan program *SPSS 21*. Berikut ini dijabarkan deskripsi dari variabel-variabel penelitian. Deskripsi dari Pembangunan infrastruktur jalan, Pembangunan infrastruktur pendidikan, dan Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara:

**Tabel 4.2: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

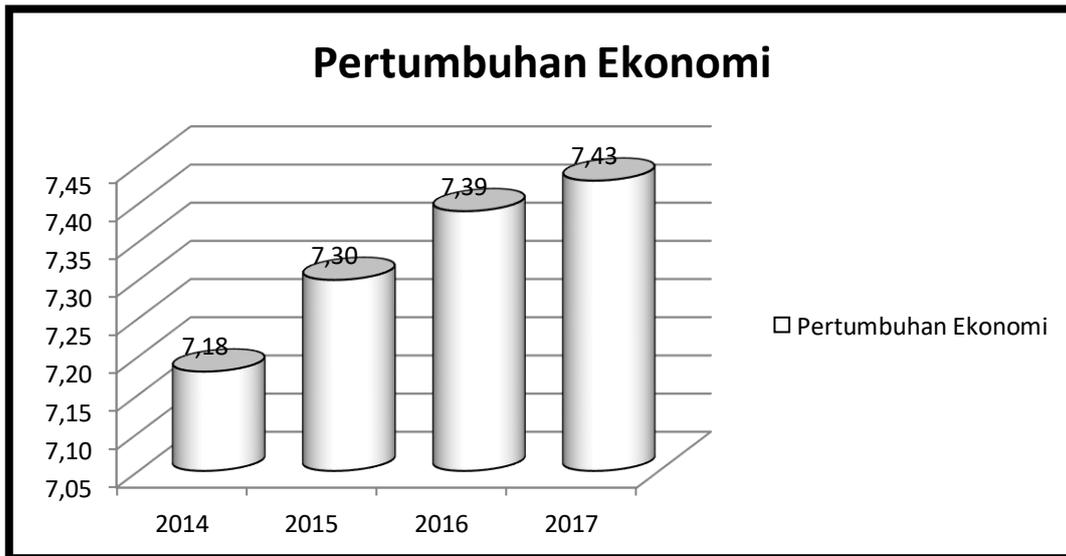
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	4	7.18	7.43	7.3250	.11091
Jalan	4	23.80	25.26	24.6035	.65122
Pendidikan	4	21.25	23.21	22.2565	1.06588
Pertanian	4	22.55	23.75	23.0016	.52520
Kesehatan	4	21.82	22.33	22.1663	.23509
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai variabel pertumbuhan ekonomi yakni nilai minimum sebesar 7,18% yang menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup baik karena meskipun terendah namun masih lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai Maksimum sebesar 7,43%. Nilai rata-rata Pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 7,32%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,11%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka rata-rata jauh lebih besar sehingga data Pertumbuhan ekonomi mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata. Adapun gambaran grafik mengenai pertumbuhan ekonomi disajikan sebagai berikut ini:

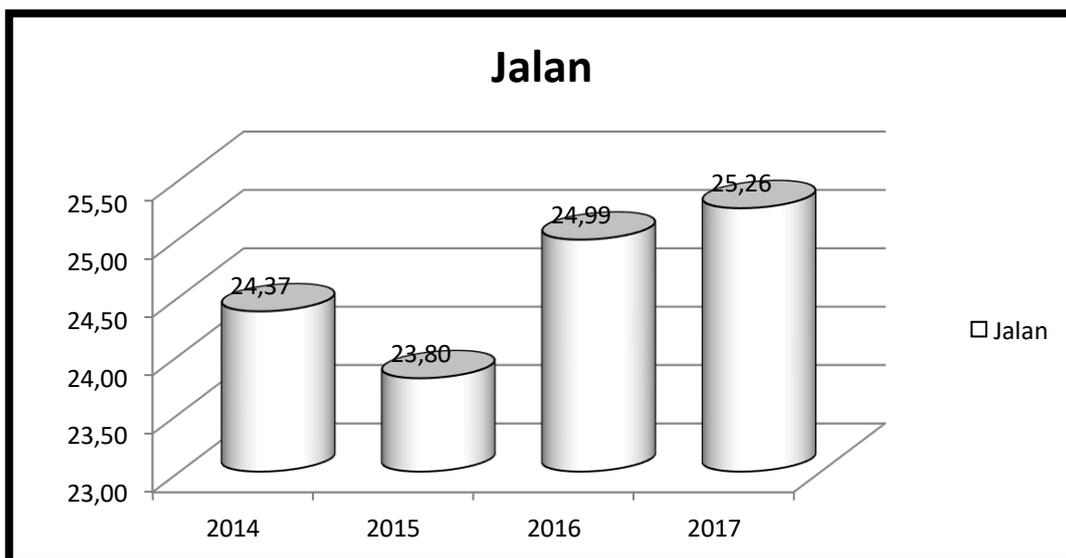


Gambar 4.2 Trend Pertumbuhan Ekonomi

## 2. Pembangunan infrastruktur jalan

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai pembangunan infrastruktur jalan yakni nilai minimum sebesar 23,80%. Nilai Maksimum sebesar 25,26%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur jalan dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 24,60%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,65%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih kecil sehingga data Pembangunan infrastruktur jalan dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Hasil mengenai pembangunan infrastruktur jalan dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

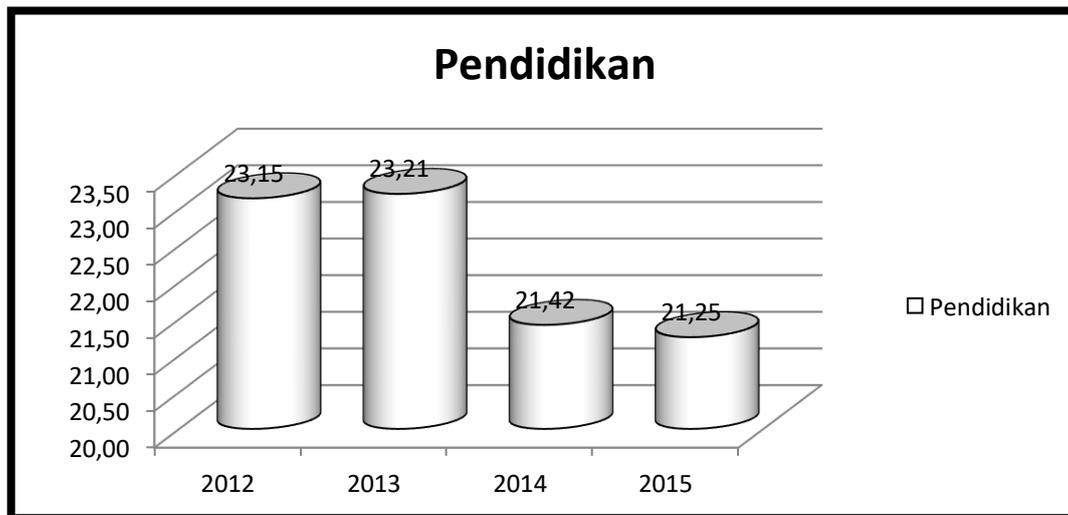


Gambar 4.3 Trend Pembangunan infrastruktur jalan

## 3. Pembangunan infrastruktur pendidikan

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai pembangunan infrastruktur pendidikan yakni nilai minimum sebesar 21,25%. Nilai Maksimum sebesar Nilai minimum sebesar 23,21%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur pendidikan dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 22,25%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,06%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih kecil sehingga data Pembangunan infrastruktur pendidikan dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Hasil mengenai pembangunan infrastruktur pendidikan dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

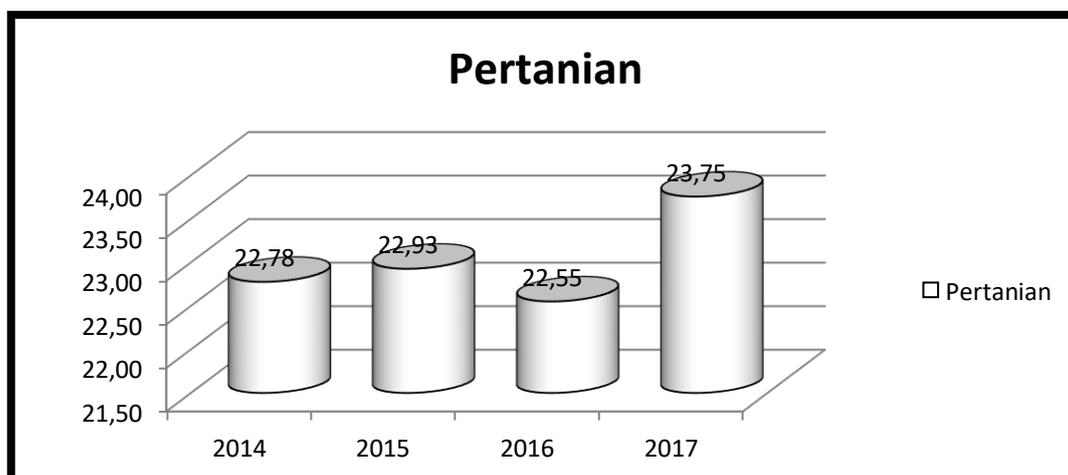


Gambar 4.4 Trend Pembangunan infrastruktur Pendidikan

#### 4. Pembangunan infrastruktur pertanian

Nilai minimum variabel ini sebesar 22,55%. Nilai Maksimum sebesar 23,75%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur pertanian dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 23,00%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,52%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih kecil sehingga data Pembangunan infrastruktur pertanian dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Hasil mengenai pembangunan infrastruktur pertanian dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

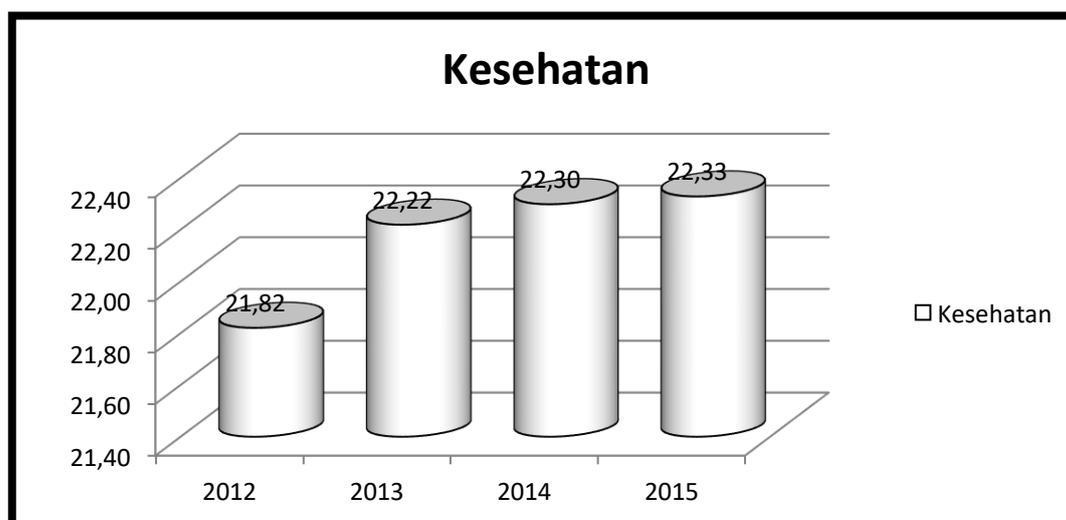


Gambar 4.5 Trend Pembangunan infrastruktur pertanian

#### 5. Pembangunan infrastruktur kesehatan

Adapun hasil analisis statistik deskriptif mengenai pembangunan infrastruktur kesehatan yakni nilai minimum sebesar 21,82%. Nilai Maksimum sebesar Nilai minimum sebesar 22,33%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur kesehatan dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 22,16%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,23%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih kecil sehingga data Pembangunan infrastruktur kesehatan dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata

Hasil mengenai pembangunan infrastruktur kesehatan dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.6 Trend Pembangunan infrastruktur Kesehatan

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai variabel pertumbuhan ekonomi yakni nilai minimum sebesar 7,18% yang menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup baik karena meskipun terendah namun masih lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai Maksimum sebesar 7,43%. Nilai rata-rata Pertumbuhan ekonomi dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 7,32%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,11%.
2. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai pembangunan infrastruktur jalan yakni nilai minimum sebesar 23,80%. Nilai Maksimum sebesar 25,26%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur jalan dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 24,60%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,65%.
3. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai pembangunan infrastruktur pendidikan yakni nilai minimum sebesar 21,25%. Nilai Maksimum sebesar Nilai minimum sebesar 23,21%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur pendidikan dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 22,25%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,06%.
4. Nilai minimum varaibel ini sebesar 22,55%. Nilai Maksimum sebesar 23,75%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur pertanian dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 23,00%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,52%.
5. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai pembangunan infrastruktur kesehatan yakni nilai minimum sebesar 21,82%. Nilai Maksimum sebesar Nilai minimum sebesar 22,33%. Nilai rata-rata Pembangunan infrastruktur kesehatan dari Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi objek penelitian sebesar 22,16%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,23%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Linclon, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta
- Cut Nanda Keusuma dan Suriani, 2015 “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’, *ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*, Volume 4 Nomor 1
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi 6. Jakarta, BPFE UGM
- Indriantoro.1999, *Metodologi Untuk Aplikasi dan Bisnis*, Yogyakarta, BPFE
- Ir. Syofian Siregar, M.M. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, 2000
- Jhingan, L.M. 2016, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, Rajawali Pers
- Jhingan, L.M. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Martono Nanang, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Prasetyo, R.B. 2008. *Ketimpangan Dan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi*, Bogor, Skripsi Sarjana Ekonomi Institut Pertanian Bogor
- Sukirno Sadono, 2013 *Makro Ekonomi*, Edisi Ketiga Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sukirno Sadono, 2007. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan*, Jakarta, Kencana
- Salsabila Muchtar Farah, 2017 *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Volume 3, No. 1
- Towaf Totok Irawan, 2016. “Kajian Potensi Dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KBPU”, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2
- Yanuar, R. 2006. “*Kaitan Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Output Serta Dampaknya Terhadap Kesenjangan Di Indonesia*”, Bogor, Tesis Pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- <http://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+pembangunan+infrastruktur+terhadap+pertumbuhan+ekonomi&oq=skripsi+&aqs+chrome.0>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-infrastruktur.html>